

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Menurut *World Healty Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) akibat persalinan dan kelahiran banyak terjadi di negara-negara berkembang dan merupakan yang tertinggi yaitu 450 kematian per 100.000 kelahiran. WHO menuliskan pada tahun 2010 sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan.

AKI di Indonesia masih tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) AKI pada tahun 2008 mencapai 228 per 100.00 kelahiran hidup.

Kematian maternal disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu pada umumnya karena kondisi kehamilan dan persalinan yang masuk dalam golongan kehamilan resiko tinggi. Penyebab langsung AKI menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2011 adalah karena perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (11%), abortus (5%), trauma obstetrik (5%), emboli obstetrik (5%), partus macet (5%), serta lainnya (11%).

Menurut Survey Demografi Indonesia (SDKI) pada tahun 2002-2003 menunjukkan bahwa penyebab tidak langsung kematian ibu adalah karena 22,4% ibu masih dalam keadaan “4 terlalu” 4,1% kehamilan terjadi pada ibu dengan usia kurang dari 18 tahun (terlalu muda). 3,8% terjadi pada ibu berumur lebih dari 34 tahun (terlalu tua). 5,2% persalinan terjadi dalam interval waktu kurang dari 2 tahun (terlalu sering). 9,3% ibu hamil mempunyai paritas lebih dari 3 (terlalu banyak). Tingginya AKI karena masih banyak ditemukan kasus kehamilan kehamilan saat ini di Indonesia, ibu hamil dengan resiko tinggi yang berkaitan dengan “4T” adalah sebesar 22,4% dengan rincian ibu hamil usia terlalu muda (< 16 tahun) sebesar 4,1%, ibu hamil usia terlalu tua (> 35 tahun) sebesar 3,8%, ibu hamil dengan jarak terlalu dekat (< 2 tahun) sebesar 5,2% dan ibu hamil

dengan jumlah anak terlalu banyak (4 orang) sebesar 9,4 % (Gegor, 2006). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) pada tahun 2010 tercatat 27% AKI karena kehamilan usia di atas 35 tahun.

AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga masih tergolong tinggi, tercatat 48 kasus kematian ibu pada tahun 2010 dan mengalami peningkatan sebanyak 56 kasus pada tahun 2011. Menurut Data Dinas Kesehatan (DINKES) kabupaten Sleman AKI di kabupaten Sleman pada tahun 2013 dilaporkan sebanyak 9 kasus kematian ibu (63,7 %), dengan rincian kematian ibu hamil sebanyak 2 orang di Puskesmas Temple II dan kematian ibu nifas sebanyak 7 orang di puskesmas Mlati I (1 orang), Depok I (1 orang), Depok III (1 orang), Turi (2 orang) dan Cangkringan (2 orang). AKI di kabupaten Sleman juga dinilai dari segi usia dengan rincian sebagai berikut usia; usia < dari 20 tahun 1 orang, usia 20-34 tahun 5 orang dan usia > 35 tahun 3 orang dengan jumlah AKI keseluruhan 9 kasus.

Masa kehamilan di mulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi atas 3 trimester, dimana trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13-27) dan trimester ke tiga 13 minggu (minggu ke 28-40). Kehamilan normal dapat berubah menjadi kehamilan patologis bahkan persalinan patologis. Banyak faktor-faktor yang dapat menyebabkan kehamilan normal menjadi kehamilan patologis bahkan persalinan patologis (Hanafiah, 2007).

Salah satunya faktornya adalah usia. Di tinjau dari kesehatan reproduksi, kematangan dan kesiapan alat reproduksi dalam proses kehamilan yaitu usia 25-30 tahun. Pada kondisi ini (kehamilan usia di atas 35 tahun) saat terjadi proses pembuahan, kualitas sel telur telah menurun jika dibandingkan dengan usia reproduksi sehat yaitu usia 25-30 tahun (Sulistyawati, 2012).

Usia kehamilan yang terlalu tua, masuk dalam klasifikasi kehamilan dengan resiko tinggi. Resiko tinggi dalam kehamilan merupakan suatu keadaan dimana kehamilan tersebut akan mempengaruhi kesehatan ibu, kesehatan janin, proses persalinan atau pun bayi baru lahir (BBL). Identifikasi tentang ibu hamil dengan

resiko tinggi penting untuk meminimalkan mortalitas dan morbiditas maternal dan neonates.

Ibu hamil dengan resiko tinggi adalah ibu yang mempunyai resiko atau bahaya yang lebih besar pada kehamilan / persalinandibandingkan dengan kehamilan/ persalinan normal. Ada sekitar 5-10% kehamilan yang termasuk dalam resiko tinggi (Suririnah,2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di Puskesmas 1 Gamping pada tanggal 8 desember 2013-22 januari 2014 dengan menilai data reka medis periode 2013 (januari-desember) terdapat 275 ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun, 70 ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun, 40 ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 2 tahun dan 55 ibu hamil dengan jumlah paritas lebih dari 5 yang masuk dalam golongan kehamilan resiko tinggi. Jumlah tersebut masih masuk dalam katagori tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara usia ibu hamil diatas 35 tahun dengan terjadinya penyulit persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Hubungan antara usia ibu diatas 35 tahun dengan terjadinya penyulit persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan antara usia ibu hamil diatas 35 tahun dengan terjadinya penyulit persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui prosentase kehamilan usia diatas 35 tahun di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.
 - b. Mengetahui jenis persalinan pada ibu hamil usia diatas 35 tahun di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai acuan dan informasi dalam mengetahui serta mencegah kehamilan di usia 35 tahun dan dapat mencegah komplikasi kehamilan sehingga tidak akan terjadi penyulit persalinan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Tenaga Kesehatan bidan di Puskesmas Gamping 1 dapat memberikan masukan, informasi, atau menjadi acuan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

b) Bagi Ibu Hamil Usia Diatas 35 Tahun

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang usia kehamilan yang sehat, komplikasi kehamilan dan penyulit persalinan akibat kehamil usia ibu diaas 35 tahun, serta pentingnya program kehamilan pada usia kesehatan reproduksi.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian sejenisnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Metaria, 2013	“Tingkat Pegetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Miri Sragen Tahun 2013“	Hasil penelitian menunjukan pengetahuan ibuhamil tentang kehamilan resiko tinggi cukup	Terletak pada variable yang akan diteliti, metode penelitian dan lokasi penelitian.	Penggunaan variabel resiko tinggi.
2	Agustin &Setyaningsih, 2011	“Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Lamanya Pelepasan Plasenta Pada Ibu Bersalin Di Rumah Bersalin Al-Amin Donoyuda Kalijambe Seragen”	Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan antara umur ibu dan jumlah paritas terhadap lamanya pelepasan plasenta.	Terletak pada variable yang akan diteliti. Variable yangditeliti , metode penelitian dan lokasi penelitan.	Penggunaan variabel usia ibu hami.